

Article

PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KEPATUHAN PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH TERHADAP KADAR HB PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG

Handayani Dwizen¹, Anik Purwati², Rosyidah Alfutri³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 10, 2024

Final Revision: May 29, 2024

Available Online: June 13, 2024

KEYWORDS

Blood Increasing Tablets, Compliance, Young Women

CORRESPONDENCE

Phone: 082141501484

E-mail: 200989dwizen@gmail.com

A B S T R A C T

Anemia is a condition in which the body experiences a decrease in which the level of hemoglobin (Hb) in red blood cells is lower than the normal standard value set by WHO. This research is a type of quantitative research using a correlation research design, pre-experimental design with Univariate, Bivariate data analysis (Independent T Test). The majority of the intervention group had a menarche age of 12 years, while the majority in the control group were 13 years old, 37.5%. while the majority of Hb levels in the intervention group were 11.6 gr/dl. Meanwhile, in the control group, the majority had Hb levels of 11.8 gr / dl. Meanwhile, the p value in this study is 0.001. There is an effect of using the compliance sheet for administering blood supplement tablets on HB levels in adolescent girls at SMP Negeri 1 Tempeh Lumajang Regency

I. INTRODUCTION

Anemia adalah kondisi tubuh yang mengalami penurunan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar nilai normal yang telah ditetapkan WHO. Anemia dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Sementara pada remaja dikatakan anemia apabila Hb < 12 gr/dl (Kemenkes RI, 2016). Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak untuk melakukan fungsinya. Remaja putri yang mengalami anemia akan ditandai 5 L (Lesu, Lelah, Letih, Lemah dan Lunglai) (Kemenkes RI, 2020).

Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, sekitar seperlima dari populasi global adalah remaja dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun. Lebih dari 900 juta dari populasi ini tinggal di negara-negara berkembang. Data mengenai remaja di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 1,39%, dengan jumlah remaja perempuan mencapai 23,68% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sementara itu, laporan Riskesdas 2018 menyatakan bahwa 32% dari kelompok usia 15-24 tahun mengalami anemia, di mana proporsi perempuan (27,2%) lebih tinggi daripada laki-laki (20,3%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018). Di Jawa Timur pada

tahun 2019, sekitar 42% remaja perempuan dilaporkan mengalami anemia (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 Oktober 2023 di SMP NEGERI 1 Tempeh Kabupaten Lumajang, ditemukan bahwa dari 142 remaja putri yang diteliti, 24 di antaranya mengalami anemia.

Remaja perempuan rentan terhadap anemia karena mereka mengalami menstruasi setiap bulan. Selama menstruasi, remaja perempuan kehilangan lebih banyak zat besi daripada remaja laki-laki. Jika tidak ditangani dengan cepat, kondisi ini dapat memiliki dampak jangka panjang. Saat remaja perempuan hamil, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk diri mereka sendiri dan juga janin yang dikandungnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko komplikasi, kematian maternal, kejadian kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), dan angka kematian perinatal (Yuanti dkk., 2020).

Pemerintah menerapkan program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri sejak tahun 2014 dan saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan stunting serta pengendalian anemia pada remaja. Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) dilakukan seminggu sekali yang mana remaja putri diwajibkan mengonsumsi 1 tablet selama seminggu, sehingga dalam satu tahun remaja putri mengonsumsi 52 tablet tambah darah (Kemenkes, 2020). Namun menurut laporan dari Rikesdas (2018), masih terdapat remaja putri yang tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Remaja putri yang mendapat tablet tambah darah (TTD) sebanyak 76,2 % dan yang tidak mendapatkan TTD sebanyak 23,8%. Remaja putri yang mendapat TTD di sekolah sebanyak 80,9% dan yang tidak mendapat sebanyak 19,1%. Remaja putri yang konsumsi TTD <52 1,4% (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh

Penggunaan Lembar Kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hb Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang. Hal ini disebabkan karena terdapat 43 pelajar dari 153 pelajar di SMPN 1 Tempeh mengalami anemia (Hb <12 gr/dl) saat dilakukan pengecekan pada tanggal 30 September 2023.

II. METHODS

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Eksperiment* dengan One Group Pre-test dan post-test design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2023 sebanyak 43 remaja putri yang telah mengalami anemia ringan dan sampel yang adalah 16 orang untuk masing – masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan Teknik sampling *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan lembar observasi dan data di Analisa menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji *T-Test Independen*.

III. RESULT

Hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi di dapatkan bahwa mayoritas kadar Hb pada kelompok intervensi yaitu 11.6 gr/dl. Sementara pada kelompok control mayoritas kadar Hb 11.8 gr /dl, sedangkan setelah di lakukan intervensi pada kelompok intervensi mayoritas responden memiliki kadar HB normal >11.9 gr /dl sebanyak 37.5%, dan pada kelompok control mayoritas responden memiliki kadar HB normal >11.9 gr/dl sebanyak 62.5%. Hasil uji analisis statistic dapatkan nilai α : 0,001 yang berrati bahwa α < 0,05 dan dapat disimpulkan Terdapat pengaruh penggunaan lembar kepatuhan pemberian tablet tambah darah terhadap kadar hb pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

Table 1. Pengaruh Penggunaan Lembar Kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar HB Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang

Kadar HB	Kelompok				P-value
	Intervensi		Kontrol		
	F	%	F	%	
Sebelum					
Intervensi					
>11.9 gr/dl	0	0	0	0	
11.8 gr/dl	5	30.5	7	43.0	
11.7 gr/dl	1	7.0	3	19.5	
11.6 gr/dl	6	37.5	4	25.0	
11.5 gr/dl	4	25.0	2	12.5	
Setelah					0,001
Intervensi					
>11.9 gr/dl	6	37.5	10	62.5	
11.8 gr/dl	5	30.5	6	37.5	
11.7 gr/dl	3	19.5	0	0	
11.6 gr/dl	2	12.5	0	0	
11.5 gr/dl	0	0	0	0	

IV. DISCUSSION

Dari hasil penelitian, mayoritas hasil penelitian sebelum intervensi menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kelompok intervensi memiliki kadar Hb rata-rata sebesar 11,6 gr/dl, sementara pada kelompok kontrol mayoritas memiliki kadar Hb rata-rata sebesar 11,8 gr/dl. Setelah dilakukan intervensi, mayoritas responden dalam kelompok intervensi mencapai kadar Hb normal (>11,9 gr/dl) sebesar 37,5%, sedangkan dalam kelompok kontrol mayoritas responden mencapai kadar Hb normal sebesar 62,5%. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai α sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa $\alpha < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kepatuhan pemberian tablet tambahan darah memiliki pengaruh terhadap kadar Hb pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Luciana pada tahun 2019, di mana rata-rata kadar hemoglobin sebelum konsumsi tablet Fe adalah 10,20 gr/dl, menunjukkan adanya anemia ringan. Remaja putri yang sudah

mengalami menarche berisiko mengalami defisiensi besi jika mengalami pendarahan menstruasi yang banyak. Kehilangan darah saat menstruasi, yang bisa mencapai 20-25 cc per periode haid, menyebabkan kehilangan zat besi sekitar 12,5-15 mg per bulan, atau sekitar 0,4-0,5 mg per hari. Ketika ditambah dengan kehilangan basal, total kehilangan besi per hari bisa mencapai 1,25 mg (Arisman, 2017). Akibatnya, kadar Hb pada remaja memiliki risiko untuk menjadi kurang dari normal karena setiap bulannya mereka mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan Hb yang signifikan.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia pada remaja putri, yaitu pengetahuan, pendapatan orang tua, status gizi dan menstruasi (Ramini H, 2018). Sesuai dengan penelitian Basith (2017) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri sebesar 52% (Basith dkk, 2017).

Status gizi juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam kejadian anemia. Terjadinya peningkatan angka terjadinya anemia pada remaja disebabkan oleh karena kurangnya edukasi tentang asupan gizi yang seimbang (Nasruddin dkk., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 76,4% remaja putri dengan status gizi rendah mengalami anemia (Hendarto dkk., 2018).

Penelitian berpendapat untuk mengatasi anemia pada remaja di butuhkan edukasi terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe). Hal ini sesuai dengan program pemerintah yaitu suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri sejak tahun 2014 dan saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan stunting serta pengendalian anemia pada remaja. Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) dilakukan seminggu sekali yang mana remaja putri diwajibkan mengonsumsi 1 tablet selama seminggu, sehingga dalam satu tahun remaja putri mengonsumsi 52 tablet tambah darah. Semua itu membutuhkan peran tenaga kesehatan dan pihak terkait untuk keberhasilan program tersebut.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan :

1. Mayoritas kadar Hb pada kelompok intervensi yaitu 11.6 gr/dl. Sementara pada kelompok control mayoritas kadar Hb 11.8 gr /dl sebelum penggunaan lembar kepatuhan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang
2. Mayoritas kadar Hb pada kelompok intervensi yaitu normal >11.9 gr /dl sebanyak 37.5%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden memiliki kadar HB normal >11.9 gr /dl sebanyak 62.5% setelah penggunaan lembar kepatuhan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang
3. Terdapat pengaruh penggunaan lembar kepatuhan pemberian tablet tambah darah terhadap kadar hb pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tempeh Kabupaten Lumajang.

REFERENCES

- Andriani. M and Wirjatmadi B. 2013. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Amalia A., dan A.Tjiptaningrum.2017.Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi.*Majority*.5(5):16.
- Aramico, B., Wati, N. and Nur, A. (2017) 'Hubungan Asupan Gizi , Aktivitas Fisik , Menstruasi Dan Anemia Dengan Status Gizi Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Simpang Kiri Kota Subulussalam Relationship Beetwen Nutrition Intake , Physical Activity , Menstruation And Anemia', *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 4(1), pp. 21–30. Available at: <https://doi.org/10.22435/sel.v4i1.1444>.
- Balitbangkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Balitbangkes.
- Basith, A., Agustina, R. and Diani, N. (2017) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri', *Dunia Keperawatan*, 5(3), pp. 1–10.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Available from: www.dinkesjatimprov.go.id
- Fitriany J., A.I.Saputri.2018.Anemia Defisiensi Besi.*Jurnal Averrous*.4(2):4-6 Lestari., N.I.,Lipoeto., dan Almurdi.2017.Hubungan Konsumsi Zat besi dengan Kejadian Anemia Pada Murdi SMP Negeri 27 Padang.*Jurnal Kesehatan Andalas*.6(3):507-508
- Hendarto, A., Febriyanto, R. and Kaban, R. K. (2018) 'Defisiensi Besi dan Anemia Defisiensi Besi pada Anak Remaja Obes', *Sari Pediatri*, 20(1), pp. 1–6. Available at: <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/1367/pdf>.
- Hidayah, W. F., & Sulistyorini, E. (2016). Sikap Remaja Putri Terhadap Timbulnya Perubahan Fisik Premenstrual Syndrome Di Smp Negeri 5 Sragen Kelas Vii Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), 79–95. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v7i1.50>
- Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat dan Uliah. (2015). *Pengantar Kebutuhan Dasar. Manusia Edisi 2-Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putrid an Wanita Usia Subur (WUS). 2016
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Nasruddin, H. et al. (2021) 'Angka kejadian anemia pada remaja di indonesia', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(April), pp. 357–364.
- Ramini H, N. (2018) 'FAKTOR- FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI', *Nursing Arts*, 12(2), pp. 78–90. Available at: <https://poltekkes-sorong.e-journal.id/nursingarts/article/view/78/35>.
- Riskesdas (2018) 'Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)'. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- Roshida dan Ayu. (2021). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*,. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Yuanti., Y., Y. F Damayanti., M. Krisdianti. 2020. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. *jurnal ilmiah kesehatan dan kebidanan Vol IX No. 2*